

HUBUNGAN FASILITAS KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ach.Miftahul Akbar¹, Zainuddin², Framz Hardiansyah³

^{1,2,3} PGSD FKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail: 1achmiftahulakbar200900@gmail.com,
2zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id, 3framz@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between classroom facilities and students' learning motivation in elementary schools. This type of research is quantitative research with a correlational approach. Sampling was carried out using the proportionate stratified random sampling technique with 20 students. With data collection techniques through questionnaires. The population in this study were all students in grades I-VI of Pangarangan 3 Elementary School, totalling 250 students. At the same time, the data analysis technique uses path analysis. Based on the data analysis, it was concluded that there was a relationship between classroom facilities and students' learning motivation. This means that the research conducted has a substantial direct influence. Students will be more motivated to learn with more complete and adequate learning facilities. Complete learning facilities will encourage students to study harder so that the student's learning outcomes become better or increase.

Keywords: classroom facilities, student learning motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas kelas terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 20 siswa. Dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI Sekolah Dasar Pangarangan 3 berjumlah 250 siswa. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan fasilitas kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti pada penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh langsung yang kuat. Dengan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi lebih baik atau meningkat.

Kata Kunci: fasilitas kelas, motivasi belajar siswa, hasil belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Layanan pembelajaran di kelas bagi anak-anak dengan tingkatan pendidikan dasar membutuhkan perhatian tinggi dari guru dan fasilitas kelas yang lengkap termasuk media yang konkrit membantu siswa dalam memudahkan memahami materi pembelajaran. Meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar erat kaitannya dengan tersedianya fasilitas kelas, dengan demikian fasilitas kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mendukung perkembangan siswa.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan baik dalam konteks fisik, non-fisik, maupun layanan. Fasilitas digunakan untuk mendukung, mempermudah, atau memperlancar aktivitas tertentu. Fasilitas memiliki artian sesuatu yang mampu memudahkan dan melancarkan suatu usaha seperti benda maupun ruang (Suryosubroto dalam Hidayana, 2021). Selain itu, Sopiadin (Hidayana, 2021) menjelaskan fasilitas bisa diartikan sebagai sarana yang harus tersedia untuk mempermudah kegiatan belajar

di sekolah, yang di maksud sarana adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi. Sedangkan menurut (Bararah, 2020) fasilitas adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jadi, fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah proses belajar mengajar di sekolah atau dapat dikatakan sarana belajar. Teori-teori pendidikan seperti teori konstruktivisme Piaget menekankan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik (Kurnaengsih & Masruroh, 2006). Selain itu, teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner (Dharma, 2022) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar, termasuk fasilitas kelas, memiliki dampak langsung terhadap perkembangan dan motivasi siswa.

Pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti

ruang belajar, perabotan, alat bantu mengajar, serta sumber belajar lainnya mempunyai perbedaan dalam menunjang keberhasilan belajar. Dalam konteks fasilitas kelas, maka harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hali ini harus sesuai dengan ketentuan standar sarana yang harus ada di ruang kelas (Matin dan Fuad dalam Dermawan, 2020); 1) Perabot, meliputi kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi pendidik, meja pendidik, lemari, rak hasil karya peserta didik, papan panjang. 2) Peralatan pendidikan, alat peraga. 3) Media pendidikan, papan tulis. 4) Perlengkapan lain, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik.

Menurut (The Liang dalam Utami, 2019) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Ruang dan tempat yang baik, salah satu prasyarat berlangsungnya pembelajaran adalah tersedianya ruang dan tempat belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Memiliki ruang dan area belajar yang tepat dan nyaman akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tempat yang

cocok untuk belajar memerlukan perhatian pada pencahayaan dan sirkulasi udara. (a) Pencahayaan, tempat yang cocok untuk belajar harus memiliki cahaya yang cukup. Pencahayaan yang baik tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, cukup untuk memungkinkan pembelajaran sebaik mungkin. (b) Sirkulasi udara, perhatian harus diberikan untuk memastikan bahwa lokasi belajar memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu udara dapat mengalir masuk dan keluar dari dua arah. Sirkulasi udara yang buruk menyebabkan ruang belajar menjadi sempit dan menghambat siswa dalam memahami pembelajaran dan kegiatan belajar secara optimal. 2) Perabotan belajar yang lengkap, dalam hal ini perabot yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, antara lain meja belajar, kursi belajar, rak buku, dan perabot lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin optimal ketersediaan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, maka semakin baik proses pembelajaran dan semakin tinggi hasil yang dicapai siswa.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah,

termasuk fasilitas kelas, berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik (Zainuddin et al., 2023). Ruang kelas yang nyaman dan diselenggarakan dapat meningkatkan perhatian siswa dan mendukung interaksi sosial antar siswa. Misalnya, pengaturan tempat duduk yang fleksibel dapat mendorong kerja sama kelompok dan diskusi, sedangkan penggunaan alat bantu visual dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Lingkungan kelas yang tertata rapi dan dilengkapi fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai, seperti meja dan kursi yang rusak, pencahayaan yang redup, atau ruang kelas yang terlalu sempit, dapat menghambat aktivitas belajar. Hal ini karena siswa cenderung lebih sulit berkonsentrasi dan merasa kurang

termotivasi dalam kondisi fisik yang tidak mendukung.

Kesenjangan antara teori fasilitas kelas dengan fakta yang ada di lapangan sering menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Teori menyatakan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, dan infrastruktur yang baik, berperan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayana, 2021), terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Fasilitas ini dapat meningkatkan motivasi siswa, efektivitas mengajar guru, dan hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2019) ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Misalnya, standar fasilitas minimal mencakup pencahayaan yang cukup, ventilasi, kursi dan meja yang ergonomis, serta alat bantu belajar seperti proyektor atau papan tulis digital.

Namun kenyataan di banyak sekolah menunjukkan bahwa masih banyak institusi pendidikan yang

belum memenuhi standar tersebut. Di beberapa daerah, ruang kelas mengalami kerusakan, kekurangan peralatan, bahkan tidak memiliki akses ke fasilitas dasar seperti listrik atau internet. Hasil penelitian (Mailani et al., 2024) fasilitas kelas masih kurang, diantaranya ketersediaan penghapus yang kurang kursi dan meja yang goyang, papan tulis yang kurang terawat, ruang kelas yang pengap akibat ventilasi udara yang kurang, dan ruang kelas yang kecil dan sempit. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah cenderung tidak optimal, baik karena keterbatasan jumlah maupun kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada. Dalam beberapa kasus, guru terpaksa menggunakan alat-alat seadanya yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa

Di banyak sekolah terutama di daerah terpencil, fasilitas kelas ada pada kondisi kurang berkembang, sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Semakin buruk suatu fasilitas belajar maka semakin buruk pula hasil belajarnya (Afsari et al., 2023). Misalnya, meja dan kursi yang tidak

layak pakai, pencahayaan yang tidak memadai, serta kurangnya alat peraga pendidikan yang relevan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan ideal yang dijelaskan dalam teori pendidikan dengan kondisi nyata di lapangan. Kesenjangan ini dapat berdampak negatif terhadap kenyamanan belajar, konsentrasi siswa, dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Widayat Prihartanta, 2015). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024). Adapun tiga komponen utama dalam motivasi meliputi kebutuhan, dorongan dan tujuan (Jainiyah et al., 2023). Dalam hal belajar, kebutuhan adalah keadaan dimana siswa merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan dalam proses belajar. Sedangkan dorongan memiliki arti sebagai kekuatan mental untuk

melakukan kegiatan belajar dalam rangka memenuhi harapan siswa.

Pada konteks pembelajaran, fasilitas kelas yang baik dapat berperan sebagai faktor eksternal yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Sebagai contoh, keberadaan alat peraga atau teknologi modern di ruang kelas dapat menarik minat siswa untuk belajar, sementara suasana yang nyaman dan rapi dapat meningkatkan semangat mereka untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar ini memberikan semangat bagi siswa untuk proses belajar mengajar terutama fasilitas kelas yang ada di sekolah, dengan adanya fasilitas kelas yang memadai membuat siswa tersebut bisa merasakan belajar yang nyaman dan tidak akan terjadi kesulitan dalam belajar.

Kelengkapan fasilitas kelas memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas kelas yang memadai, seperti meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, papan tulis interaktif, dan dekorasi kelas yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ketika siswa merasa nyaman berada di dalam kelas, mereka lebih mudah

berkonsentrasi dan lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebaliknya, kelas yang minim fasilitas sering kali membuat siswa cepat merasa bosan atau bahkan terhambat dalam belajar. Fasilitas kelas yang lengkap juga mendukung berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Misalnya, adanya proyektor, perangkat audio-visual, atau alat peraga memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Ketika siswa diberikan pengalaman belajar yang variatif dan melibatkan teknologi atau media visual, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Kelas yang dilengkapi dengan fasilitas ini juga dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, kelengkapan fasilitas kelas dapat memengaruhi rasa percaya diri dan semangat siswa. Kelas yang terorganisir dan dilengkapi fasilitas modern memberikan kesan bahwa sekolah serius dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini memberikan rasa bangga kepada siswa dan memotivasi mereka untuk lebih menghargai fasilitas yang ada. Siswa yang merasa didukung dengan

fasilitas yang memadai akan lebih termotivasi untuk menunjukkan performa belajar yang baik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur terhadap lingkungan yang mendukung.

Namun, keberadaan fasilitas kelas yang lengkap harus disertai dengan pengelolaan yang bijak dan pemanfaatan yang maksimal. Guru memegang peran penting dalam mengintegrasikan penggunaan fasilitas ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, siswa juga perlu diberi pemahaman untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Dengan perpaduan antara kelengkapan fasilitas kelas dan peran aktif guru serta siswa, motivasi belajar dapat terus ditingkatkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan inspiratif.

Kelengkapan fasilitas sekolah tidak hanya mendukung aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh suasana dan kenyamanan lingkungan belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang menghadapi keterbatasan fasilitas. Hal ini karena fasilitas yang memadai dapat meningkatkan rasa nyaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian (Khairunnisa et al., 2019) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara" menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya (Dalyono dalam Khairunnisa et al., 2019).

Dari teori yang mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Fasilitas Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel dengan katagori varibel sederhana dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan katagori penelitian *exposfacto* dalam mencari hubungan dari dua varibel yaitu fasilitas kelas dengan motivasi belajar. Data yang yang dikumpulkan didapat dari populasi dengan asumsi dasar sekolah dasar negeri yang jumlah siswanya keseluruhan diatas dari 250 siswa dan pilihannya yaitu SDN Pangarangan III dan sampel pada kelas 6 sejumlah 20 siswa (laki dan perempuan). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan, serta seberapa besar tingkat korelasinya dengan variabel yang akan diteliti yaitu fasilitas kelas (X) sebagai variabel *independent* dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel *dependent*. Teknik pengumpulan data mengenai permasalahan terkait hubungan fasilitas kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan intrumen non-tes

(berupa akngket). Instrumen angket yang digunakan berupa pernyataan langsung untuk mendapatkan data yang bekaitan dengan fasilitas kelas dengan motivasi belajar Penyusunan kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas kelas (X) dengan motivasi belajar (Y), penulis menggunakan bantuan program Jamovi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X (fasilitas kelas) dengan variabel Y (motivasi belajar). Tingkat hubungan antar variabel ini dapat dilihat dari besar kecilnya koefisien korelasi dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Tingkat hubungan dari variable independent dengan variable dependent terdistribusikan pada table berikut.

Descriptives		
	X	Y
N	13	20
Missing	7	0
Mean	39.6	24.6
Median	37	25.5
Standard deviation	4.72	4.64
Minimum	35	9
Maximum	48	29
Shapiro-Wilk W	0.835	0.793
Shapiro-Wilk p	0.018	< .001

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh shapiro wilk sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,835. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Correlation Matrix			
		X	Y
X	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
	N	—	
Y	Pearson's r	-0.475	—
	df	11	—
	p-value	0.101	—
	N	13	—

Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi antara fasilitas kelas terhadap motivasi belajar siswa (koefisien regresi) diperoleh sebesar 0.475 dengan koefisien nilai signifikansi lebih dari 0.001 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara fasilitas kelas dengan motivasi belajar siswa.

One Sample T-Test

		Statistic	df	p	Mean difference
X	Student's t	30.3	12.0	< .001	39.6
	Y	23.7	19.0	< .001	24.6

Note. H₀: μ = 0

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t tes sebesar 30.3 dengan hasil t tabel sebesar 12.0 pada variabel fasilitas sedangkan hasil t tes sebesar 23.7 dengan hasil t tabel 19.0 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara fasilitas kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Pembahasan

Kelas dipandang sebagai tempat untuk mengembangkan potensi siswa dengan melakukan transformasi dan interaksi pengetahuan pada siswa. Kegiatan pembelajaran membutuhkan berbagai kelengkapan fasilitas kelas dalam menunjang keberhasilan belajar. Fasilitas kelas yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran mendorong siswa lebih aktif dan tekun dalam proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang berkesesuaian dengan kebutuhan siswa dan memperhatikan perkembangan teknologi yang berkembang dapat menstimulus minat dan belajar siswa yang dianggap lebih mempermudah pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. (Siregar 2022)

Stimulus siswa untuk aktif, antusias dan tekun dalam belajar sangat dipengaruhi lingkungan kelas yaitu fasilitasnya yang lengkap sebagaimana

pada teori belajar behavioristik menekankan pada faktor eksternal untuk membangun rangsangan dan membentuk sikap yang positif sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif dengan dilengkapi dengan ruang fasilitas yang lengkap, nyaman bersih, dan sesuai kebutuhan belajar siswa seperti tersedianya buku, akses internet, laboratorium dan peralatan praktik dapat menciptakan karakter belajar anak (Zainuddin et all 2023) termasuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam dan mudah dalam memahaminya materi yang diajarkan (Saputra 2017)

Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan, pengembangan strategi pembelajaran, peningkatan peran serta masyarakat, dan evaluasi kondisi fasilitas di sekolah. Pada kontek praktik pembelajaran di sekolah dapat menumbuhkan kesadaran pada pemimpin pembelajaran terhadap pentingnya ketersediaan fasilitas kelas yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran siswa dan memotivasi guru bersama siswa untuk kreatif dan inovatif dalam mendesain fasilitas kelas sesuai dengan karakter kelas yang di butuhkan (Zainuddin 2023).

D. Kesimpulan

Melalui analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan H1 diterima, sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif fasilitas kelas terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa. Dengan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi lebih baik atau meningkat. Jadi dengan demikian, hasil belajar akan meningkat atau menurun sesuai dengan ketersediaan fasilitas belajar. Semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat dan selanjutnya hasil belajar juga semakin tinggi atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370.
- Dermawan, O. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Edu Pustaka.
- Dharma, D. S. A. (2022). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *Speca*, 3(2), 115–123.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(April 2021), 187–201.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 146–151.
- Kurnaengsih, & Masrurroh, L. (2006). *Hakekat Belajar Dalam Pandangan Piaget*. 52–60.
- Mailani, E., Manjani, N., Wulandari, D., & Hadi, R. T. (2024). Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa*, 2(2).
- Rombot, T. M., Mamahit, C. E. J., Ticoh, J., & Tuegeh, M. (2022). Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro. *JURNAL EDUNITRO*, 2(2), 115–122.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 37-44.
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 625-634.
- Utami, Y. R. (2019). *Kajian tentang Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar*. April, 313–316.
- Widayat Pihartanta. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zainuddin, Manahim, B. N., Rohmah, A. A., & Jannah, K. (2023). *Alternatif Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Desain Fasilitas Kelas Di SDN*

Karangduak II. 24.

Zainuddin, Z., Shiddiq, A., & Agustina, P. (2023). Fostering The Character Of Love For The Homeland Through The Smart Card Learning Media In Elementary Schools. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 221-242.

Zainuddin, Z., Mulyadi, M., & Purwitasari, E. (2023). Optimalisasi pemahaman desain pengelolaan fasilitas kelas melalui kegiatan bedah kelas di tingkat sekolah dasar Kabupaten Sumenep. *Jurnal Edu-Dharma*, 2(2), 1-10.